

**MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM DALAM PRAKTIK: STUDI
KOMPARATIF LAZISMU CILACAP DAN NU CARE-LAZISNU
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Anggit Thia Setianing Tyas

17102050060

Pembimbing:

Dr.Arif Maftuhin,M.Ag.,MAIS

NIP.197402022001121002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM DALAM PRAKTIK: STUDI KOMPARATIF LAZISMU CILACAP DAN NU CARE-LAZISNU CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGIT THIA SETIANING TYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050060
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 61611dc628ae8



Penguji II

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61fd2ba961e45



Penguji III

Abidah Muflihati, S.Th.L., M.Si
SIGNED

Valid ID: 616d1199e9a2023



Yogyakarta, 26 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fd35ca0b8e9



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anggit Thia Setianing Tyas
NIM : 17102050060
Judul Skripsi : Manajemen Filantropi Islam dalam Praktik: Studi Komparatif Lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2022
Pembimbing

Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., MAIS
NIP 197402022001121002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah, S.Sos.I.M.Si
NIP 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Thia Setianing Tyas

NIM : 1702050060

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam dalam Praktik: Studi Komparatif Lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang mempublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Cilacap, 30 Desember 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anggit Thia Setianing Tyas

NIM. 17102050060

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Thia Setianing Tyas

NIM : 17102050060

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Cilacap, 30 Desember 2021

Pembuat pernyataan,



Anggit Thia Setianing Tyas

NIM. 17102050060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan untuk keluarga peneliti. Pertama, Ibu Sutarmi selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Kedua, Wiwit Cahyani yaitu kakak pertama peneliti yang tiada henti mendampingi peneliti. Dan terakhir, kakak kedua peneliti yaitu Okti Dwi Elianti yang memberi fasilitas kepada peneliti.



MOTTO

*“Kita hidup dengan apa yang kita peroleh, namun kita memperoleh kehidupan
dengan apa yang kita beri”*

-Whinston Churcill



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan serta kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Filantropi Islam dalam Praktik: Studi Komparatif lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap” ini. Selanjutnya peneliti sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan beserta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.,M.Si selaku ketua program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik peneliti.
4. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,MAIS selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap sebagai tempat peneliti melakukan penelitian.
7. Orang tua peneliti yaitu Ibu Sutarmi dan kedua kakak perempuan peneliti yaitu Wiwit Cahyani dan Okti Dwi Elianti.
8. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu para dosen, staf, teman-teman difabel serta relawan.

Semoga Allah membalas atas kesempatan, bantuan, bimbingan, pendampingan, serta dukungan yang pihak-pihak tersebut berikan. Terakhir, peneliti berharap penelitian ini memberikan banyak manfaat kepada pembacanya.

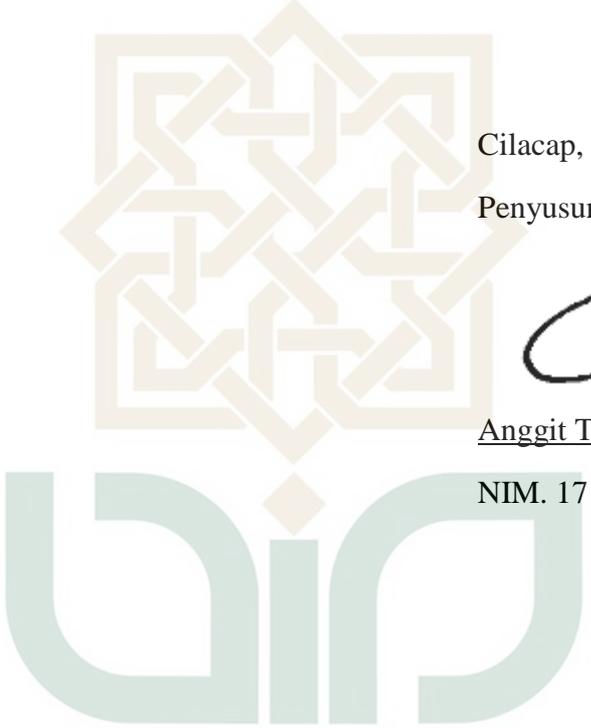
Cilacap, 30 Desember 2021

Penyusun,



Anggit Thia Setianing Tyas

NIM. 17102050060



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manajemen Filantropi Islam dalam Praktik: Studi Komparatif lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap

Anggit Thia Setianing Tyas

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini membahas manajemen filantropi Islam. Dalam penelitian ini, teori manajemen filantropi yang biasanya bersumber dari praktik di barat diujikan pada lembaga filantropi Islam di Indonesia. Selain mengetahui penerapan manajemen filantropi, dalam analisisnya juga mengkomparasikan dua lembaga filantropi Islam yang berasal dari dua organisasi terbesar di Indonesia yaitu lazismu dan NU CARE-LAZISNU daerah Cilacap. Dalam memperoleh data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditindak lanjuti dengan *snowballing*. Dari penelitian yang dilakukan hasil penelitian yang disajikan dengan narasi atau kualitatif ini menunjukkan bahwa 3 teori bersumber dari praktik di barat tersebut yaitu yang ditulis oleh Peter Grant, Adrian Sargeant dan Elaine Jay, serta Tobias Jung dkk, telah dilakukan dengan baik di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Disisi lain kedua lembaga yang berbasis Islam memiliki beberapa aspek yang berbeda bahkan tidak terdapat dalam ketiga teori di atas yaitu tentang pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial lainnya. Sedangkan hasil komparasi menunjukkan bahwa kedua lembaga memiliki manajemen yang mirip sekaligus memiliki perbedaan yang menonjol dalam beberapa aspek manajemen seperti strategi, taktik, hingga mekanisme penyaluran dana. Terakhir, keduanya memiliki karakteristik masing-masing. Berdasarkan perbedaan jumlah dana yang dihimpun menunjukkan adanya perbedaan manajemen yang dipengaruhi oleh kultur. NU CARE-LAZISNU Cilacap yang berasal dari organisasi tradisional lebih berpengaruh terhadap masyarakat Kabupaten Cilacap yang hidup di pedesaan dan masih tradisional, dibanding lazismu Cilacap yang berasal dari organisasi modern. Selain itu lazismu Cilacap yang manajemennya terpusat lebih eksklusif menerima perubahan dibanding NU CARE-LAZISNU Cilacap yang lebih bebas dalam mengelola lembaga mereka.

Kata kunci: Manajemen Filantropi, Filantropi Islam, Komparasi, lazismu, NU CARE-LAZISNU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II SEJARAH DAN MANAJEMEN FILANTROPI DI LAZISMU CILACAP	
A. Sejarah dan Perkembangan lazismu Cilacap	36
B. Manajemen Filantropi di lazismu Cilacap	41

BAB III SEJARAH DAN MANAJEMEN FILANTROPI DI NU CARE-LAZISNU CILACAP

- A. Sejarah dan Perkembangan NU CARE-LAZISNU Cilacap 74
- B. Manajemen Filantropi di NU CARE-LAZISNU Cilacap 78

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN FILANTROPI LAZISMU CILACAP DAN NU CARE-LAZISNU CILACAP

- A. Analisis Komparatif Manajemen dalam Kantor lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap 104
- B. Analisis Komparatif Manajemen Fundraising lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap 110
- C. Analisis Komparatif Manajemen Keuangan lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap 115
- D. Analisis Komparatif Manajemen Pentayarufan lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap 118
- E. Analisis Komparatif Eksekusi Pentasyarufan Masa Covid-19 di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap 128

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 130
- B. Saran 135

DAFTAR PUSTAKA 136

CURRICULUM VITAE 140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kantor Layanan Daerah lazismu Cilacap	39
Gambar 2.2	Sosialisasi lazismu Cilacap di Kecamatan Cimanggu	52
Gambar 2.3	Kencleng Infaq lazismu Cilacap	53
Gambar 2.4	Sistem ZISKA lazismu Cilacap	55
Gambar 2.5	Kaleng Rendangmu lazismu Cilacap	67
Gambar 2.6	Paket Sembako lazismu Cilacap	71
Gambar 2.7	Pentasyarufan Program Ketahanan Pangan lazismu Cilacap	73
Gambar 3.1	Kantor NU CARE-LAZISNU Cilacap.....	77
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Manajemen Eksekutif NU CARE-LAZISNU Cilacap.....	84
Gambar 3.3	Perahu Ambulan NU CARE-LAZISNU Cilacap	91
Gambar 3.4	Sistem SIMZIS NU CARE-LAZISNU Cilacap	97
Gambar 3.5	Pentasyarufan Program Vaksinasi di Kecamatan Kroya	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perbandingan Manajemen dalam Kantor lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	109
Tabel 4.2	Perbandingan Manajemen <i>Fundraising</i> lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	114
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil <i>Fundraising</i> lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	115
Tabel 4.4	Perbandingan Pentasyarufan Dana lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	118
Tabel 4.5	Perbandingan Mekanisme Pentasyarufan dalam Pilar di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	123
Tabel 4.6	Perbandingan Mekanisme Pentasyarufan Program Internal dan Program Tahunan di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	125
Tabel 4.7	Perbandingan Manajemen Pentasyarufan lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filantropi sebagai praktik kedermawanan telah hadir sejak lama di kalangan masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya manusia memiliki sifat bawaan untuk menolong (*altruistic*). Di sisi lain praktik filantropi di Indonesia sendiri lebih didasarkan pada ajaran agama yang tertuang dalam kitab Islam.¹ Dengan demikian Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dapat mengumpulkan dana filantropi berupa zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) hingga triliunan rupiah. Hal tersebut selaras dengan tulisan Pamala Wiepking dan Femida Handy yang menyebutkan bahwa perilaku filantropi dipengaruhi oleh religiusitas masyarakat dan lingkungannya.²

Berdasarkan data statistik zakat nasional tahun 2019 Indonesia mampu mengumpulkan dana filantropi dari organisasi pengelola zakat dengan jumlah 10,227 triliun. Dana tersebut disalurkan kepada asnaf serta bidang-bidang lain seperti bidang sosial kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, dakwah, dan ekonomi. Dari dana yang disalurkan kepada asnaf, 66,3% atau senilai 4,548 triliun disalurkan

¹ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016, hlm.31-33.

² Pamala Wepking dan Femida Handy, *The Palgrave Handbook of Global Philanthropy*, New York: Palgrave Macmillan, 2015, hlm.18.

kepada fakir miskin.³ Hal ini dinilai mampu membantu Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan. Bahkan di tengah pandemi covid-19 zakat yang dihimpun oleh organisasi pengelola zakat sangat berperan dalam berbagai sektor yang salah satunya adalah sektor ekonomi. Di sektor tersebut dana dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat yang ekonominya melemah akibat covid-19.⁴

Pada konteks yang lebih luas kementerian keuangan RI mengelola dana filantropi yang dihimpun masyarakat sebagai *blended finance* atau pembiayaan bersumber dari dana filantropi dalam rangka mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*). Tujuan akhir SDGs tersebut bukan hanya mengentaskan kemiskinan namun juga mengurangi kesenjangan serta melindungi lingkungan.⁵ Hingga tahun 2021, kementerian keuangan RI kembali menindaklanjuti tentang pentingnya pengembangan wakaf oleh para filantropis untuk disumbangkan kepada negara.⁶

Sebelum berkembang dengan pesatnya seperti penjelasan di atas, sejarah praktik filantropi Islam yang terorganisir di Indonesia sudah dilakukan secara resmi sejak masa orde baru yaitu masa setelah UU zakat disahkan. Pelaku praktik filantropi Islam pada saat itu adalah lembaga penghimpun zakat seperti Badan Amil

³ BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), “Statistik Zakat Nasional 2019”, <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf>, diakses pada 21 Juni 2021.

⁴ Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), “Outlook Zakat Indonesia 2021”, <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>, diakses pada 5 Desember 2021.

⁵ Iswari Anggit, “Jurus Blended Finance Sri Mulyani Sudah Raup Rp 34 T”, *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190415090303-17-66693/jurus-blended-finance-sri-mulyani-sudah-raup-rp-34-t>, diakses pada 21 Juni 2021.

⁶ Iwan Supriyatna dan Achmad Fauzi, “Sri Mulyani Ingatkan Filantropi, Wakaf Tak Hanya Tanah untuk Masjid”, *Suara.com*, <https://www.suara.com/bisnis/2021/01/25/112538/sri-mulyani-ingatkan-filantropi-wakaf-tak-hanya-tanah-untuk-masjid>, diakses pada 21 Juni 2021.

Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dengan hadirnya UU zakat lembaga-lembaga tersebut menjadi semakin berkembang. Bahkan organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama ikut membentuk lembaga amil zakat sendiri.⁷

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama merupakan dua organisasi Islam terbesar di Indonesia.⁸ Pada praktik filantropi Muhammadiyah sebagai organisasi modernis lebih dahulu berkiprah dalam filantropi yang berbentuk lembaga dan terorganisir. Muhammadiyah melaksanakan kegiatan filantropi melalui badan pengelola zakat sejak tahun 1970an di kabupaten Kendal dengan nama BAPELURZAM (Badan Pengelola Urusan Zakat Muhammadiyah). Seiring perkembangan, badan tersebut berganti nomenklatur menjadi lazismu⁹ (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) pada tahun 2002 dan telah dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Kementerian Agama RI.¹⁰ Sedangkan Nahdlatul Ulama baru mendirikan lembaga filantropi pada tahun 2004 dengan nama NU CARE-LAZISNU¹¹ dan disahkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2005. Namun dalam proses pendiriannya Nahdlatul Ulama tidak berbeda jauh dengan Muhammadiyah.¹²

⁷ Fauzia, *Manajemen Filantropi ...*, hlm.233-236.

⁸ Mohamad Salik, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam*, Malang: Edulitera, 2020, hlm.31.

⁹ Besar kecilnya huruf pada nama lembaga (lazismu) ditulis sesuai dengan logo dan aturan lembaga.

¹⁰ Hilman Latief, *Fatwa-fatwa Filantropi Islam di Indonesia: Anotasi, Komparasi, dan Kompilasi*, Yogyakarta: UMY Press, 2019, hlm.44-45.

¹¹ Besar kecilnya huruf pada nama lembaga (NU CARE-LAZISNU) ditulis sesuai dengan logo dan aturan lembaga.

¹² *Ibid*, hlm.53.

Kedua lembaga berkembang seiring berjalannya waktu untuk melakukan profesionalitas dan manajemen yang modern dalam menjalankan lembaganya. lazismu dan NU CARE-LAZISNU bergerak menuju pengelolaan filantropi dengan teknologi yang berbasis digital. Keduanya meluncurkan aplikasi untuk mempermudah para muzaki dalam menunaikan zakat. Sehingga dana yang dihimpun semakin besar.¹³

Dalam penghimpunan dana secara nasional pada tahun 2020 lazismu mengumpulkan dana filantropi sebesar 239 miliar¹⁴ dan NU CARE-LAZISNU pada tahun yang sama mengumpulkan dana hingga 781 miliar. Jumlah yang dikumpulkan NU CARE-LAZISNU tersebut meningkat dari sebelumnya yaitu tahun 2015 hanya menghimpun dana sebesar 1,747 miliar.¹⁵ Selain dari perkembangan jumlah dana yang dikumpulkan, perkembangan lain terlihat dari kantor cabang lazismu dan NU CARE-LAZISNU yang menjadi sangat luas tersebar hingga daerah kabupaten atau kota dan kecamatan, salah satunya di kabupaten Cilacap.

Cilacap merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah penduduk beragama Islam di Cilacap sebesar 98,62% dari 1.937.427 penduduk total.¹⁶ Lembaga filantropi dari organisasi Muhammadiyah dan

¹³ Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), "Outlook Zakat Indonesia 2020", <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>, diakses pada 21 Juni 2021

¹⁴ Whisnu Bagus Prasetyo, "Penghimpunan Zakat lazismu Muhammadiyah Tembus Rp 239 Miliar", *Beritasatu.com*, <https://www.beritasatu.com/nasional/739227/penghimpunan-zakat-lazismu-muhammadiyah-tembus-rp-239-miliar>, diakses pada 21 Juni 2021.

¹⁵ NU CARE-LAZISNU, <https://nucare.id/annual-report>, diakses pada 21 Juni 2021.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, <https://cilacapkab.bps.go.id/statictable/2020/08/11/34/penduduk-kabupaten-cilacap-menurut-agama-yang-dianut-per-kecamatan-tahun-2019.html>, diakses pada 21 Juni 2021.

Nahdlatul Ulama tentu sangat berpengaruh di Cilacap. Terlihat dalam website NUonline yang memberikan informasinya bahwa NU CARE-LAZISNU Cilacap melalui gerakan KOIN NU mampu mengumpulkan dana sebesar 1 miliar pada bulan maret tahun 2021.¹⁷

Selain itu dalam hal manajemen NU CARE-LAZISNU pada websitenya memberikan informasi bahwa lembaganya telah mendapat apresiasi dari Achmad Sudrajat selaku Ketua Pengurus Pusat NU CARE-LAZISNU. Empat hal yang dinilai sangat menonjol yaitu pertama, manajemen pengelolaan kantor, staf, jam kerja, sarana prasarana dan SDM yang memadai, serta berbasis IT. Kedua, tanggap dalam kebencanaan. Ketiga, *up to date* melalui website dan sosial media sehingga menjadi kekuatan untuk meningkatkan kualitas program dan kepercayaan masyarakat. Keempat, unggul dalam manajemen pada gerakan KOIN NU di lapangan.¹⁸

Berbeda dengan NU CARE-LAZISNU Cilacap, lazismu Cilacap melaksanakan salah satu bagian dari manajemennya yaitu dengan memperluas kantor layanan lazismu atau kantor lazismu tingkat kecamatan di seluruh Kabupaten Cilacap. Cabang yang telah ada seperti lazismu Cilacap Utara, lazismu Jatilawang serta cabang lainnya dengan jumlah sekitar 22 kantor layanan.¹⁹ Dan

¹⁷ Kendi Setiawan, "Himpun 1 Miliar Setiap Bulan, Ini Kunci Keberhasilan Koin NU Cilacap", *NUonline*, <https://www.nu.or.id/post/read/127551/himpun-1-miliar-setiap-bulan-ini-kunci-keberhasilan-koin-nu-cilacap->, diakses pada 21 Juni 2021.

¹⁸ Kendi Setiawan, "Empat Keunggulan NU CARE Cilacap", *NU CARE-LAZISNU* https://nucare.id/news/4_keunggulan_nu_care_cilacap, diakses pada 21 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Budi Santoso, Direktur Eksekutif lazismu Cilacap), 2 Agustus 2021.

kantor layanan yang belum lama ini diresmikan adalah kantor layanan lazismu Wanareja.²⁰

Menurut Yusuf Wibisono seorang pengamat ekonomi syariah dari Universitas Indonesia dana perbuatan baik seperti di atas harus dipertanggungjawabkan. Dana filantropi harus dipastikan untuk tidak disalahgunakan serta tepat sasaran dalam penyalurannya. Untuk itu kegiatan filantropi harus dikelola dengan profesional oleh ahli dalam bidang filantropi, agar terlihat dampaknya bagi masyarakat.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa hal penting yang menjadi perhatian peneliti yaitu pertama, capaian dari kedua lembaga (lazismu dan NU CARE-LAZISNU). Kedua, beberapa perbedaan yang telah terlihat antara kedua lembaga filantropi cabang Kabupaten Cilacap. Dan ketiga, pentingnya pengelolaan secara profesional untuk mempertanggungjawabkan dana filantropi. Atas dasar tersebut, penting menurut peneliti untuk melakukan penelitian terkait manajemen filantropi sekaligus membandingkan manajemen filantropi di kedua lembaga milik organisasi yang sangat berpengaruh di Indonesia yaitu lazismu dan NU CARE-LAZISNU cabang Kabupaten Cilacap.

²⁰ PCM Wanareja “Peresmian Kantor Layanan lazismu Wanareja”, *Muhammadiyahwanareja.web.id*, <https://muhammadiyahwanareja.web.id/2021/04/11/peresmian-kantor-layanan-lazismu-wanareja/>, diakses pada 21 Juni 2021.

²¹ Umar Mukhtar dan Nashih Nashrullah “Catatan Filantropi Indonesia: Tertibkan Lalu Lintas Donasi”, *Republika*, <https://www.republika.co.id/berita/qusktc320/catatan-filantropi-indonesia-tertibkan-lalu-lintas-donasi>, diakses pada 21 Juni 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dua masalah:

1. Bagaimana manajemen filantropi di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap?
2. Apa perbedaan dan keunikan masing-masing lembaga filantropi Islam tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Mendeskripsikan manajemen filantropi dan mengungkap sejarah lazismu Cilacap.
2. Mendeskripsikan manajemen filantropi dan mengungkap sejarah NU CARE-LAZISNU Cilacap.
3. Membandingkan manajemen filantropi di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap.
4. Menemukan karakteristik atau keunikan masing-masing lembaga yaitu lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam dua aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berdasar pada 3 teori manajemen filantropi yang bersumber dari praktik barat yang peneliti ujikan di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap menyatakan bahwa berbagai aspek dalam manajemen filantropi pada 3 teori tersebut telah dilaksanakan di kedua lembaga. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya pelaksanaan manajemen yang tidak terdapat pada teori. Sehingga penelitian ini memiliki manfaat untuk melengkapi manajemen filantropi yang tidak ada tersebut yaitu bab manajemen keuangan dalam lembaga filantropi yang basisnya Islam atau lebih detailnya adalah pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat untuk pengembangan dunia filantropi di Indonesia yang mayoritas pelaksanaanya adalah berbasis Islam. Selain itu hasil perbandingan antara lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap yang memiliki banyak perbedaan, dapat bermanfaat sebagai bahan untuk melihat posisi masing-masing lembaga, bahan evaluasi manajemen filantropi mereka agar menjadi lebih baik atau bahkan keduanya mendapatkan inovasi baru untuk kemajuan lembaga mereka.

E. Kajian Pustaka

Penelitian serupa tentang manajemen filantropi di lazismu maupun NU CARE-LAZISNU telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membandingkan kedua lembaga tersebut masih sangat jarang ditemukan terutama di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Berikut adalah penelitian serupa:

Pertama penelitian yang membahas tentang manajemen filantropi di lazismu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, dan Yuliani²², Mahliani²³, Nurfauzy Lubis²⁴, serta Putri Ziyadatun Nikmah²⁵.

Penelitian yang ditulis oleh Diana Syafitri, Ahmad Sarbini, dan Yuliani membahas tentang manajemen strategi lazismu dalam mengelola dana zakat. Penelitian tersebut dilakukan di Jawa Barat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen strategi yang dilakukan lazismu di Jawa Barat terdiri dari tiga proses yaitu perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi. Pertama, dalam perumusan strategi hal-hal yang dilakukan antara lain perumusan visi dan misi, analisis lingkungan, menentukan tujuan dan sasaran serta penentuan strategi untuk pengelolaan.²⁶ Kedua, penerapan strategi yang meliputi pengorganisasian,

²² Diana Syafitri, "Manajemen Strategi lazismu Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat" *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol.6:1, 2021.

²³ Mahliana, *Manajemen Pemberdayaan lazismu Kota Banjarnasin Terhadap Difabel Tunanetra*, Skripsi (Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarnasin, 2021).

²⁴ Nurfauzy Lubis, *Manajemen Fundraising Zaat Mal Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (lazismu) Pekanbaru*, Skripsi (Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2019).

²⁵ Putri Ziyadatun Nikmah, *Manajemen Dakwah lazismu Banyumas Dalam Kegiatan Bedah Rumah Pada Tahun 2018*, Skripsi (Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

²⁶ Syafitri dkk, "Manajemen Strategi ..." hlm.65.

penerapan strategi fungsional untuk pengelolaan dan pendayagunaan dana, penerapan strategi sinergi pendistribusian dan pendayagunaan dana, serta penerapan strategi pelaksanaan program di berbagai bidang.²⁷ Terakhir, evaluasi strategi dilakukan untuk semua proses mulai dari perumusan, penerapan strategi hingga hasil.²⁸

Kemudian Mahliana yang meneliti tentang manajemen pemberdayaan lazismu. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk difabel tunanetra kota Banjarmasin. Hasil penelitian dijelaskan bahwa dalam pemberdayaan difabel tunanetra lazismu hanya menerapkan 3 proses dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁹ Proses pengorganisasian tidak dilaksanakan oleh lazismu tersebut. Anggota pelaksana tidak terorganisir melainkan menjalankan bersama yang condong kepada aspek kekeluargaan.³⁰ Dan dalam pelaksanaannya lazismu memberikan dua kegiatan pelatihan yaitu pijat refleksi dan membaca Al-Qur'an.³¹

Selanjutnya Nurfauzy Lubis yang meneliti tentang manajemen *fundraising* zakat mal. Penelitian dilakukan di lazismu Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa lazismu Pekanbaru menerapkan empat proses manajemen antara lain (a) perencanaan yaitu membentuk program dan menentukan langkah, (b) pengorganisasian yaitu pembagian tugas tiap anggota, (c) pelaksanaan yakni melakukan kampanye, seminar, diskusi, kerjasama dengan instansi hingga

²⁷ *Ibid*, hlm.67.

²⁸ *Ibid*, hlm.72.

²⁹ Mahliana, *Manajemen Pemberdayaan ...*, hlm.67.

³⁰ *Ibid*, hlm.55-56.

³¹ *Ibid*, hlm 56-63.

melayani muzzaki yang bersedia berzakat, serta (d) pengawasan yang dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi terhadap kinerja serta kegiatan yang dilaksanakan.³²

Selanjutnya Putri Ziyadatun Nikmah yang meneliti tentang manajemen dakwah lazismu dalam kegiatan bedah rumah pada tahun 2018. Penelitian tersebut dilakukan di lazismu Banyumas. Hasil penelitiannya yaitu lazismu Banyumas menerapkan 5 fungsi manajemen dakwah antara lain *takhtith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pelaksanaan), *riqobah* (pengawasan) dan *muhasabah* (evaluasi). Dari manajemen yang diterapkan unsur-unsur dakwah yang berperan yaitu *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), *thoriqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Selain itu internalisasi nilai keislaman yang dilakukan dalam kegiatan bedah rumah yaitu nilai ibadah, aqidah, akhlak seperti kerja keras, kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya.³³

Kedua penelitian yang membahas tentang manajemen filantropi di LAZISNU atau NU CARE-LAZISNU. Penelitian tersebut dilakukan oleh Risna Hairani Sitompul dan Anny May Saroh Simamora³⁴, Zain Al-Ma'arif³⁵, serta Nur Kasanah³⁶.

³² Lubis, *Manajemen Fundraising ...*, hlm.57.

³³ Nikmah, *Manajemen Dakwah ...*, hlm.120.

³⁴ Risna Hairani Sitompul dan Anny May Saroh Simamora, "Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidempuan", *JISFIM: Journal of Islamic Finance Management*, vol.2:1, 2021.

³⁵ Zain Al-Ma'arif, *Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di PP NU CARE-LAZISNU*, Skripsi (Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

³⁶ Nur Kasanah, *Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen)*, Tesis (Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Risna Hairani Sitompul dan Anny May Saroh Simamora meneliti tentang manajemen penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Penelitian dilakukan di LAZISNU Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian sesuai penjelasan penulis yaitu bahwa manajemen penghimpunan dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidimpuan dilakukan melalui beberapa cara diantaranya melalui gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU), melalui media sosial, rekening, serta barcode pembayaran.³⁷ Sedangkan manajemen pendistribusian dilakukan dengan mendistribusikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang antara lain: bidang sosial keagamaan seperti kebutuhan di tempat ibadah, bidang ekonomi yaitu kebutuhan individu dan keluarga, bidang pendidikan seperti beasiswa, bidang renovasi seperti renovasi sekolah dan jalan, serta bidang kesehatan yaitu bantuan pengobatan beserta edukasi kesehatan.³⁸

Kemudian Zain Al-Ma'arif yang melakukan analisis terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di PP NU CARE-LAZISNU. Dalam skripsinya penulis menggunakan teori pengelolaan milik A.F Stoner yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan, dan pengontrolan.³⁹ Hasil analisisnya yaitu PP NU CARE-LAZISNU melakukan pengelolaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Dalam pengelolaan PP NU CARE-LAZISNU didukung oleh kepemilikan sertifikat ISO, berada dalam naungan NU, peningkatan mutu program, serta pemanfaatan media digital untuk publikasi, sehingga jumlah dana yang dihimpun menjadi meningkat.⁴⁰

³⁷ Hairani dan Anny, "Manajemen Penghimpunan ...", hlm.35-37.

³⁸ *Ibid*, hlm.38.

³⁹ Al-Ma'arif, *Analisis Pengelolaan ...*, hlm.80-84.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.85-87.

Selanjutnya dana didistribusikan dalam 4 sektor yang meliputi sektor sosial agama, pendidikan, kesehatan, dan sektor kemanusiaan.⁴¹

Selanjutnya Nur Kasanah meneliti yang tentang manajemen filantropi Islam pada gerakan KOIN NU dalam membangun kemandirian Nahdliyin. Penelitian dilakukan di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa gerakan KOIN NU melakukan berbagai manajemen antara lain manajemen fundraising, manajemen pendistribusian dan pendayagunaan, serta manajemen pelaporan.⁴² Gerakan KOIN NU tersebut menjadi alternatif untuk mengembangkan filantropi Islam karena sesuai dengan agama dan warga NU. Selain itu praktiknya juga mudah dilakukan, memberi kesempatan bagi semua orang, serta telah terdapat buku panduan sesuai agama dan fiqh.⁴³ Sedangkan strategi yang digunakan untuk membangun kemandirian nahdliyin yaitu karitas dan pemberdayaan diberbagai bidang antara lain organisasi, sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan tanggap bencana.⁴⁴

Ketiga, penelitian oleh Setiana Khoirun Nisa yang membandingkan antara lazismu dan LAZISNU. Setiana Khoirun Nisa membandingkan pengelolaan penghimpunan zakat infaq dan shadaqah di lazismu dan LAZISNU Kabupaten Kendal.⁴⁵ Hasil penelitiannya yaitu lazismu dan LAZISNU Kabupaten Kendal telah menjalankan manajemen perencanaan dengan baik. Dalam perencanaan terdapat

⁴¹ *Ibid*, hlm.88-90.

⁴² Kasanah, *Manajemen Filantropi ...*, hlm.68-77.

⁴³ *Ibid*, hlm.77-80.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.81-85.

⁴⁵ Setiana Khoirun Nisa, *Studi Komparatif Pengelolaan Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah di lazismu dan LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2018*, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

persamaan dan perbedaan diantara dua lembaga tersebut. Pertama, kedua lembaga melakukan analisis peluang dan strategi. Kedua, dalam menentukan sasaran lazismu lebih condong ke luar organisasi sedangkan LAZISNU kepada seluruh masyarakat nahdliyin kabupaten Kendal. Ketiga, kedua lembaga menerapkan metode langsung dan tidak langsung. Keempat, waktu dan lokasi yaitu di seluruh Kabupaten Kendal sesuai dengan peluang dan potensi daerah. Kelima, lazismu melalui program jumat seribu, kaleng sedekah, dan program keagamaan lainnya, sedangkan LAZISNU menerapkan program KOIN NU. Keenam, dalam penetapan biaya dan target, lazismu menargetkan untuk mencari dana ke daerah yang berpotensi sedangkan LAZISNU menargetkan untuk mendapat dana sebesar 1 miliar.⁴⁶ Selain itu lazismu bekerjasama dengan kantor lazismu yang tersebar diseluruh kecamatan sedangkan LAZISNU bekerjasama dengan UPZIS kecamatan dan ranting melalui KOIN NU.⁴⁷ Terakhir pendapatan lazismu lebih besar dari LAZISNU. Hal ini terjadi karena LAZISNU lebih mengutamakan infaq dan shadaqah.⁴⁸

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang telah dikaji di atas, penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian milik peneliti. Persamaannya secara keseluruhan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang manajemen di lembaga filantropi yaitu lazismu dan LAZISNU atau NU CARE-LAZISNU. Persamaan lain yaitu ada pada penelitian terakhir milik Setiana Khoirun Nisa yang sama-sama melakukan komparasi antara lazismu dan

⁴⁶ *Ibid*, hlm.80-84.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.74-75.

⁴⁸ *Ibid*, hlm.68-69.

LAZISNU. Perbedaannya, pada penelitian pertama dan kedua terlihat jelas hanya meneliti salah satu lembaga. Perbedaan lain yaitu ada pada fokus masalah. Penelitian pertama di lazismu memiliki fokus masalah pada manajemen strategi, manajemen pemberdayaan, manajemen *fundraising*, dan manajemen dakwah. Kemudian, penelitian di LAZISNU atau NU CARE-LAZISNU fokus pada manajemen pengumpulan dan pendistribusian, analisis pengelolaan, dan manajemen KOIN NU. Dan penelitian terakhir milik Setiana Khoirun Nisa fokus pada pengelolaan pengumpulan dana atau *fundraising*. Sedangkan penelitian milik peneliti yaitu tentang manajemen filantropi secara menyeluruh mulai dari manajemen kantor seperti kepemimpinan, manajemen *fundraising*, hingga manajemen penyaluran dana di lapangan.

F. Kerangka Teori

1. Filantropi Islam

Istilah filantropi berasal dari bahasa Latin yaitu *philanthropia* yang berarti mengasihi sesama. Pada praktiknya filantropi lebih dikenal sebagai kedermwanaan seperti berkegiatan sosial. Arti yang lebih mudah dipahami seperti yang dijelaskan kamus Merriam Webster yaitu istilah filantropi didefinisikan sebagai tindakan atau pemberian untuk tujuan kemanusiaan dan atau organisasi yang menyediakan bantuan kemanusiaan.⁴⁹

⁴⁹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020, hlm.3.

Filantropi dalam Islam yaitu bahwa Islam sebagai agama merupakan rahmat bagi semesta. Islam hadir sebagai petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits agar umatnya bermanfaat bagi orang lain. Kitab tersebut telah menyebutkan berbagai kasus seperti kelaparan sehingga perlu dibantu sebagai bentuk ibadah. Dalam Islam ibadah yang menjadi praktik dalam filantropi antara lain: zakat, infaq dan shadaqah, wakaf, serta kurban.⁵⁰

Menurut UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011 dana dari praktik filantropi Islam yang terdiri dari zakat infaq dan shadaqah (ZIS) dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam pengelolaannya mereka dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.⁵¹ Terkait dengan filantropi yang teroganisir tersebut Amelia Fauzia dalam bukunya menyebutkan bahwa LAZ beralih pengelolaannya dari perspektif tradisional yang biasanya dilakukan oleh masjid untuk mentasyarufkan dana khusus untuk urusan keagamaan menjadi manajemen yang modern. LAZ membangun program-program dalam sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial hingga kemanusiaan/bencana. Di sisi lain dalam pentasyarufan zakat LAZ juga menggunakan interpretasi kontekstual untuk kategori penerima zakat tersebut.⁵²

Interpretasi kontekstual mengenai kategori penerima zakat yang dimaksud adalah murni berdasarkan pada Al-Qur'an yang terdapat dalam surat At-Taubah

⁵⁰ *Ibid*, 19-23.

⁵¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁵² Amelia Fauzia, *Filantropi Islam ...*, hlm.237-243.

ayat 60 yang menyebutkan golongan asnaf sebagai penerima zakat.⁵³ Berikut interpretasinya:

a. *Fuqaha* yang memiliki makna umum yaitu orang miskin dengan interpretasi baru adalah orang miskin serta contoh programnya yaitu pinjaman usaha kecil, advokasi sosial ekonomi, dan beasiswa.

b. *Masakin* yang bermakna umum orang yang membutuhkan dengan interpretasi baru juga sebagai orang yang membutuhkan serta contoh programnya adalah penyediaan pangan, pencarian dan penyelamatan, bantuan anak yatim, dan layanan kesehatan.

c. *Amil* yang memiliki makna umum yaitu pengumpul zakat dengan interpretasi baru adalah manajer zakat dan badan pengelola zakat, serta contoh programnya yaitu biaya operasional LAZ, termasuk gaji dan pemasaran.

d. *Muallaf* yang memiliki makna umum yaitu orang baru masuk islam dengan interpretasi baru adalah orang yang dirangkul hatinya, serta contoh programnya adalah bantuan pangan dan bantuan uang.

e. *Fi riqab* dengan makna umum adalah budak sedangkan interpretasi barunya adalah orang yang terkukung serta contoh programnya adalah training untuk buruh, ceramah agama dan bantuan pangan untuk narapidana.

f. *Gharim* yang bermakna umum yaitu orang yang berhutang dan interpretasi barunya juga orang yang berhutang serta contoh programnya seperti pinjaman uang dan bantuan uang.

⁵³ *Ibid*, hlm.243.

g. *Fi sabilillah* dengan makna umum yaitu orang yang berperang dan memiliki interpretasi baru yaitu mereka yang bekerja demi kepentingan agama serta memiliki contoh program seperti pembangunan sekolah, gaji untuk para guru dan dai, dan beasiswa.

h. *Ibn Sabil* yang memiliki makna umum orang yang dalam perjalanan dengan interpretasi baru yaitu orang yang dalam perjalanan dan orang yang menuntut ilmu serta contoh programnya yaitu beasiswa, training untuk anak jalanan, dan angkutan untuk orang miskin.⁵⁴

2. Manajemen Filantropi

Secara tradisional dalam tulisan Tobias Jung dkk, manajemen yang relevan dalam organisasi filantropi berkaitan dengan peran dewan untuk mencari mekanisme tata kelola yang dinamis dan beragam dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi.⁵⁵ Peter Grant dalam bukunya menjelaskan beberapa hal terkait tata kelola atau manajemen dalam organisasi filantropi seperti berikut:

a. Struktur dan Kepemimpinan

Dalam organisasi filantropi struktur organisasi merupakan poin yang penting. Organisasi yang terstruktur akan berdampak baik bagi organisasi tersebut. Secara umum struktur fungsional tersusun seperti susunan organisasi bisnis yaitu terdapat pimpinan yang memimpin. Perbedaannya organisasi yang bekerja untuk

⁵⁴ *Ibid*, 243-244.

⁵⁵ Tobias Jung dkk, *The Routledge Companion to Philanthropy*, New York: Routledge, 2016, hlm.395.

pendanaan seperti filantropi membutuhkan kerja sama yang erat antar fungsi dalam struktur serta saling bergantung antar divisi.⁵⁶

Sedangkan tugas utama pemimpin dalam lembaga tersebut adalah untuk memastikan agar organisasi berjalan dengan baik, bukan memutuskan tentang pemberian dana. Pemimpin dibantu oleh dewan untuk mengelola organisasi dengan baik.⁵⁷ Menurut Center for Effective Philanthropy pemimpin yang strategis memiliki karakteristik antara lain: memiliki rencana strategis, mengkomunikasikan strategi kepada publik, proaktif dalam pemberian hibah, dan menilai kinerja menggunakan indikator kinerja.⁵⁸

b. Perencanaan dan Pemikiran Strategis

Perencanaan strategis yaitu memecah tujuan menjadi langkah-langkah, memformalkan langkah-langkah tersebut, dan mengartikulasikan konsekuensi yang diharapkan. Kunci perencanaan yang strategis yaitu pertama, rencana dibuat dengan sederhana dan tidak terlalu kompleks. Kedua, rencana bersifat fleksibel sehingga jika terjadi kesalahan dapat menggunakan rencana lain. Ketiga, harus kritis dan komunikatif terutama komunikasi internal.⁵⁹

Sedangkan pemikiran strategis melibatkan intuisi dan kreativitas. Elemen pemikiran strategis menurut Jeanne Liedtka antara lain: pertama, berdasar pada perspektif nilai dan peran dalam organisasi. Kedua, dimaksudkan untuk memberi

⁵⁶ Peter Grant, *The Business of Giving: The Theory and Practice of Philanthropy, Grantmaking, and Social Investment*, New York: Cass Business Press, 2012, hlm.90

⁵⁷ Tobias Jung dkk, *The Routledge Companion ...*, hlm.411.

⁵⁸ Grant, *The Business of Giving ...*, hlm.88.

⁵⁹ *Ibid*, hlm.89

dorongan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan. Ketiga, memiliki proses berfikir yang mengubungkan masa lalu, sekarang, dan masa depan organisasi. Keempat, didorong oleh hipotesis dan metode ilmiah dengan disertai pengujian. Kelima, memiliki strategi alternatif untuk lingkungan yang berubah.⁶⁰

c. Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko melibatkan tiga tahap antara lain mengidentifikasi risiko, menilai atau menganalisis risiko, dan menanggapi risiko. Pertama, dalam mengidentifikasi risiko harus melihat apakah itu risiko atau bukan. Kemudian mempertimbangkan peluang yang ada dari program saat ini, sehingga risiko semakin jelas teridentifikasi. Setelah jelas teridentifikasi pastikan kembali bahwa setiap orang dalam organisasi terlibat dan memahami maksud dan tujuannya.⁶¹

Kedua, untuk menilai risiko ada tiga prinsip yang penting. Pertama, memastikan ada proses terstruktur yang jelas dimana kemungkinan dan dampak dipertimbangkan untuk setiap risiko. Kedua, merekam penilaian risiko dengan cara memantau risiko prioritas. Ketiga, memperjelas perbedaan risiko sebelum dan sesudah dilakukan pengontrolan.⁶²

Terakhir, untuk menanggapi risiko ada empat cara yaitu mentransfer, mentolerir, memperlakukan, atau menghentikan risiko tersebut. Dalam

⁶⁰ *Ibid*, hlm.93

⁶¹ *Ibid*, hlm.104-105

⁶² *Ibid*, hlm.105.

memutuskannya tergantung pada tinggi rendahnya risiko seperti pada analisis yang telah dilakukan.⁶³

Manajemen filantropi secara tradisional di atas merupakan sebuah pengantar oleh Tobias Jung dkk untuk menjelaskan inti dari manajemen yang sesuai dengan karakteristik filantropi. Meskipun demikian keduanya sangat berpengaruh dan tidak bisa dipisahkan. Inti dari manajemen filantropi yang dijelaskan oleh Tobias Jung dkk ada dua yaitu:

a. Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Praktik penggalangan dana secara profesional merujuk pada kemitraan antara organisasi dengan donatur. Sehingga fungsi manajemen dilakukan melalui proses komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.⁶⁴ Namun setiap negara memiliki metode dan profesionalisme yang berbeda-beda dalam menggalang dana. Hal ini dipengaruhi oleh budaya yang ada pada negara tersebut.⁶⁵ Adrian Sargeant dan Elaine Jay dalam bukunya menjelaskan tentang manajemen penggalangan dana seperti berikut:

1) Perencanaan

Beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan penggalangan dana antara lain:

a) Audit

Proses audit adalah proses paling penting dalam perencanaan penggalangan dana. Audit dalam penggalangan dana merupakan upaya sistematis untuk

⁶³ *Ibid*, hlm.106-107.

⁶⁴ Jung dkk, *The Routledge of Companion ...*, hlm.423.

⁶⁵ Wiepking dan Femida, *The Palgrave Handbook*, hlm.18-19.

mengumpulkan informasi mengenai organisasi serta lingkungannya tentang perubahan dan perkembangan di masa depan.⁶⁶

Proses audit dapat dilakukan secara makro, audit pesaing, serta audit internal organisasi. Pertama, audit makro yaitu menganalisis lingkungan amal pada bidang ekonomi seperti tingkat pendapatan dan pengangguran, bidang sosial, bidang teknologi dan bidang lainnya.⁶⁷ Kedua, audit pesaing yang dilakukan ke sesama organisasi filantropi. Dari audit tersebut dapat mempelajari tentang praktik penggalangan dana, meminjam ide-ide baru serta inovasi yang menarik.⁶⁸ Ketiga, audit internal yang dilakukan dengan cara meninjau kinerja masa lalu serta keberhasilannya sebagai acuan untuk kinerja mendatang.⁶⁹ Setelah audit dilakukan hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT terhadap hasil audit tersebut.⁷⁰

b) Riset atau Penelitian

Riset dilakukan untuk memahami posisi organisasi, pesaing, serta perilaku donor itu sendiri yang dapat digunakan manajer untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan dalam proses penggalangan dana. Riset dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang harus segera diselesaikan.⁷¹ Proses riset dilakukan dengan cara menentukan masalah dan tujuan, mengumpulkan data

⁶⁶ Adrian Sargeant dan Elaine Jay, *Fundraising Management (Analysis, Planning, and Practice)*, London & New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2004, hlm.22.

⁶⁷ *Ibid*, hlm.23.

⁶⁸ *Ibid*, hlm.25.

⁶⁹ *Ibid*, hlm.28.

⁷⁰ *Ibid*, hlm.37.

⁷¹ *Ibid*, hlm.41.

yang dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif dengan metode wawancara atau kuisioner.⁷²

c) Strategi Penggalangan Dana

Setelah mengetahui posisi organisasi melalui hasil riset, selanjutnya adalah merencanakan strategi. Perencanaan strategi dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan menerapkan strategi kunci. Dalam penentuan tujuan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah dana yang akan dikumpulkan. Kedua, kategori donor yang akan memasok dana (individu, perusahaan, yayasan). Ketiga, biaya yang diterima untuk pengumpulan dana. Untuk menentukan tujuan harus memiliki karakteristik yaitu spesifik, terukur, *achievable* (berdasarkan analisis penggalangan dana), relevan, skala waktu (durasinya jelas).⁷³

Sedangkan elemen kunci dari strategi penggalangan dana yaitu pertama, menentukan arah (metode yang digunakan). Kedua, segmentasi (identifikasi kelompok atau donor yang cocok). Ketiga, penentuan posisi yaitu menunjukkan kepada donor tentang keunikan organisasi. Untuk penyampaianya perlu pelatihan yang teratur. Budaya organisasi juga harus dirangsang untuk menanggapi perubahan yang positif terhadap donor. Selain itu komunikasi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.⁷⁴

d) Rencana Taktis

Setelah menetapkan strategi selanjutnya yaitu menulis rencana untuk setiap bentuk penggalangan dana. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah pengembangan

⁷² *Ibid*, hlm.43.

⁷³ *Ibid*. hlm.70.

⁷⁴ *Ibid*, hlm.72.

kasus untuk dukungan. Elemen kunci untuk mengelola kasus untuk dukungan yaitu pertama, sumber daya kasus. Sumber daya ini dapat berupa dokumen yang sudah ada atau harus dibuat seperti visi misi, sejarah, dan perencanaan. Kedua, memahami kebutuhan donor. Ketiga, menulis ekspresi kasus. Kasus penggalangan dana berusaha menyebutkan semua sumber daya organisasi untuk menjelaskan manfaat mengapa hal tersebut menjadi dukungan.⁷⁵

e) Anggaran

Pada proses ini dilakukan dengan menghitung biaya berbagai proposal dan memperoleh anggaran penggalangan dana keseluruhan untuk periode perencanaan. Penentuan anggaran ini dilakukan untuk menentukan strategi dan taktik yang dirasa perlu untuk mencapai tujuan penggalangan dana.⁷⁶

f) Penjadwalan

Jadwal dibuat untuk memastikan bahwa taktik dijalankan dengan cara terkoordinasi selama durasi rencana. Jadwal dibagi antara kelompok dan staf yang berbeda.⁷⁷

g) Pemantauan dan Pengendalian

Pada proses ini manajemen penggalangan dana akan mengambil tanggung jawab untuk memantau kemajuan organisasi terhadap tujuan yang ditentukan.⁷⁸

⁷⁵ *Ibid*, hlm.86-87.

⁷⁶ *Ibid*, hlm.87.

⁷⁷ *Ibid*, hlm.88.

⁷⁸ *Ibid*. hlm.88-89.

2) Pelaksanaan Penggalangan Dana

Penggalangan dana dapat dilakukan melalui beberapa kategori donor:

a) Penggalangan Dana dari Individu

Penggalangan dana individu dilakukan dengan memfokuskan daya tarik pendukung ke organisasi. Kerangka kerja pada penggalangan dana individu dilakukan dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang sudah disebutkan pada proses perencanaan. Selain itu hal penting yang harus dilakukan adalah perencanaan media serta mengkomunikasikan permintaan penggalangan dana dan ditindaklanjuti dengan penyimpanan di database.⁷⁹

b) Penggalangan Dana dari Komunitas

Penggalangan dana ini dilakukan melalui kegiatan partisipatif dalam komunitas lokal. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan tenaga kerja sukarela atau relawan untuk mengumpulkan dana dari individu dalam komunitas tersebut. Contoh seperti mengedarkan kotak ke toko, mengumpulkan uang di jalan dan mall, dan lain sebagainya.⁸⁰

c) Penggalangan Dana dari Perusahaan

Penggalangan dana dari perusahaan dilakukan dengan memilih dan mendekati pendukung perusahaan. Kemudian dihadapkan dengan mengelola hubungan dan memastikan dukungan secara berlanjut. Biasanya hubungan dengan perusahaan dilakukan melalui tahap transaksional. Dari tahap filantropi mereka

⁷⁹ *Ibid*, hlm.118-122

⁸⁰ *Ibid*, hlm.200.

beranjak untuk melakukan pertukaran terhadap sesuatu yang ditawarkan melalui dialog terbuka.⁸¹

3) *Trust* penggalangan dana

Terakhir yaitu membangun *trust* atau kepercayaan. Membangun hubungan dengan donor membutuhkan campur tangan pribadi sekaligus profesionalisme. Kepercayaan merupakan salah satu sumber pendapatan paling baik. Namun organisasi harus mempertahankan standar yang tinggi dan memastikan sumber daya yang baik untuk kesuksesan proyek. Organisasi yang terlibat dengan penggalangan dana tersebut perlu memiliki sistem berbasis aplikasi untuk mencatat dan mengontrol keuangan yang tersedia untuk menyajikan berbagai biaya dalam proyek.⁸²

b. Pemberian Hibah

Pemberian hibah yaitu pemberian hak istimewa, kepemilikan, hadiah, atau pengalihan uang oleh organisasi yang mengendalikan dana. Pemberian ini memiliki tujuan sosial bagi masyarakat. Setelah hibah diberikan maka akan menjadi tanggung jawab si penerima untuk dikelola menjadi nilai tambah dan bermanfaat.⁸³ Menurut Orosz, Ellsworth, dan Duggan kunci dari pemberian hibah yaitu kemitraan antara organisasi dan penerima hibah. Hal ini membantu mengarahkan pada pencarian tentang berhasil dan tidaknya program yang dilakukan. Selanjutnya jika tidak membawakan hasil maka organisasi dapat mengubah dengan pendekatan yang

⁸¹ *Ibid*, hlm.230.

⁸² *Ibid*, hlm.251.

⁸³ Grant, *The Business of Giving*, hlm.10-12.

lain.⁸⁴ Praktik pemberian dana yang baik dilakukan dengan cara memperhatikan hal-hal dari berbagai aspek.

Pertama, aspek proses aplikasi. Pada aspek ini pemberi hibah harus memiliki kriteria yang jelas tentang apa saja yang dapat didanai. Selanjutnya orang yang memenuhi syarat tentu harus diberi kesempatan untuk mengajukan hibah. Dalam pengajuannya harus menggunakan formulir aplikasi serta persyaratan informasi. Kemudian jika peluang mendapat hibah relatif kecil maka menggunakan proses dua tahap.

Kedua, kriteria keputusan. Pada aspek ini hibah harus diberikan atas dasar kriteria yang jelas, transparan, dan dapat diakses publik. Selain itu keputusan pemberian hibah juga harus didasarkan pada alasan yang koheren dan masuk akal.

Ketiga, proses dan hubungan. Dalam proses pemberian hibah, pemohon harus berbicara langsung dengan pemberi dana. Kemudian keputusan harus segera diambil untuk selanjutnya dipublikasikan. Jika gagal dalam pemberian dana maka harus disertai dengan alasan jelas. Bagi pembuat hibah sendiri harus memastikan bahwa pemberi hibah adil, tidak memihak dan transparan. Setelah pemberian dilaksanakan, pembuat hibah harus menceritakan kegagalan dan keberhasilan mereka.

Terakhir syarat dan ketentuan hibah. Syarat ini berlaku bagi organisasi bahwa dalam pemberian hibah harus menyediakan dana yang tidak terbatas, pendanaan harus dibayar *full*, dan dana harus dikeluarkan jauh sebelum dibutuhkan. Untuk pendanaan berbasis proyek harus sudah tersedia setidaknya selama tiga

⁸⁴ *Ibid*, hlm.73.

tahun. Selanjutnya pelaporan pendanaan harus lugas dan selaras dengan metode pelaporan yang ada.⁸⁵

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan cara yang akan ditempuh untuk mendalami objek yang diteliti.⁸⁶ Berikut metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini disetting sebagai penelitian kualitatif. Pada prinsipnya penggunaan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menerangkan secara kritis serta menggambarkan masalah yang peneliti ambil yaitu terkait manajemen lembaga, sehingga sifat penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk kalimat. Sedangkan berdasarkan kadar penjelasannya jenis penelitian ini peneliti setting sebagai penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan variabel.⁸⁷ Hal yang peneliti bandingkan dalam deskripsi tersebut adalah dua lembaga filantropi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil dua kasus:

- a. lazismu Cilacap yang beralamatkan di jalan Jend. Sudirman 81, Cilacap.

⁸⁵ *Ibid*, hlm.415.

⁸⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020, hlm.13.

⁸⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & Pustakan An Nur STIQ An Nur Yogyakarta, 2016, hlm.17

b. NU CARE-LAZISNU Cilacap yang beralamatkan di jalan Masjid 9, Sidanegara, Cilaca Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang/pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif menurut post-positivis menjadikan orang/manusia sebagai subjek dapat berisiko mengobjektifkan orang tersebut dan berarti memperlakukan orang tersebut sebagai objek.⁸⁸ Sedangkan dalam penelitian kasus ini objek peneliti yang peneliti memiliki adalah manajemen filantropi bukan orang/manusia, sehingga penelitian ini tidak memiliki subjek. Objek dalam penelitian kasus seperti ini diteliti secara menyeluruh sehingga membutuhkan banyak pihak yang terlibat sebagai informan dalam proses pengumpulan data.⁸⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian adalah kualitas pengumpulan data. Sehingga peneliti harus menggunakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data.⁹⁰ Metode yang peneliti gunakan yaitu dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode ini peneliti kerjakan sejak Juli hingga Desember 2021. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data:

⁸⁸ Scott W. Vanderstoep dan Deirdre D. Johnston, *Research Methods for Everyday Life (Blending Qualitative and Quantitative Approaches)*, USA: Jossey-Bass A Weley Imprint, 2009, hlm.173.

⁸⁹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, Madura: UTM Press, 2013, hlm.30-32.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.137.

a. Wawancara

Metode memperoleh informasi secara lisan ini sebagian besar peneliti lakukan melalui interaksi secara langsung atau tatap muka. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Namun dalam pelaksanaannya setelah melihat pedoman wawancara, informan lebih memilih untuk bercerita dan peneliti menanyakan di akhir untuk poin-poin yang belum terjawab. Sehingga wawancara dilakukan semi terstruktur.

Tekniknya, pertama peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang menjadi tujuan utama adalah pimpinan di kantor lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Informan tersebut yaitu bapak Budi Santoso selaku direktur eksekutif lazismu Cilacap dan bapak Ahmad Fauzi selaku direktur eksekutif NU CARE-LAZISNU Cilacap.

Setelah mendapat informasi dari direktur mengenai lembaga secara keseluruhan, selanjutnya peneliti melakukan teknik *snowballing*. Pada teknik tersebut, peneliti melakukan wawancara meruntut ke informan lainnya atau kepada orang-orang yang berkaitan langsung dengan poin-poin yang diperoleh dari wawancara pada teknik pertama. Di teknik kedua ini peneliti bertemu langsung dengan sebagian besar pegawai dari kedua lembaga mulai dari ketua hingga staf dari berbagai divisi. Informan tersebut antara lain:

- 1) Ketua NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu bapak Wasbah Samudra Fawaid.
- 2) Manajer *fundraising* lazismu Cilacap yaitu saudari Yuni Yulianti dan bagian *fundraising* NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu bapak Solikhudin selaku koordinator KOIN NU serta bapak Muthohar selaku staf *fundraising online*.

- 3) Manajer keuangan lazismu Cilacap yaitu saudari Feri Fitriani dan bagian keuangan NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu saudari Aswi Rosita selaku manajer dan saudari Elsa Rosdiana serta Veni Mutia Sari selaku staf keuangan.
- 4) Manajer program lazismu Cilacap yaitu saudara Irlan Maulana dan bagian program NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu saudari Muafah selaku staf dan bapak M Ngizzudin Abdul Aziz selaku tim survei.
- 5) Bagian media lazismu Cilacap yaitu saudara Fikri Arif dan bagian media NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu saudari Asrita Zahro.
- 6) Bagian *front office* lazismu Cilacap yaitu saudari Amelia Nurjannah.
- 7) Bagian ambulan NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu saudara Akhmad Khanif Funnuha dan bagian pengarsipan NU CARE-LAZISNU Cilacap yaitu saudara Halin Fajar Waskitho.

Sedangkan dari luar lembaga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak antara lain:

- 1) Ketua kantor layanan lazismu Binangun yaitu bapak Budiarto dan bagian *fundraising* kantor layanan Binangun yaitu saudara Ajar Tulus.
- 2) Tetangga mustahik kecamatan Binangun yaitu Ibu Wiwin.
- 3) Staf *accounting* wirausaha New Brekele Best yaitu saudara Afik.
- 4) Staf BAZNAS Cilacap yaitu bapak Veri dan pelaksana pengumpulan bidang I yaitu bapak Zainal Arifin dan bapak Arif.

b. Dokumentasi

Pada metode ini, setelah melakukan wawancara pertama peneliti langsung mendapatkan dokumen-dokumen dari lazismu Cilacap maupun NU CARE-

LAZISNU Cilacap seperti formulir pengajuan mustahik dan formulir survei. Pada wawancara berikutnya disetiap bagian yang peneliti wawancarai peneliti juga mendapatkan banyak dokumen seperti wawancara bagian *fundraising* mendapat dokumen daftar donatur, wawancara bagian program mendapatkan dokumen laporan penyaluran, serta dokumen lainnya yaitu buku panduan, profil lembaga, dan rencana kerja.

c. Observasi

Selain wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mengunjungi kedua lembaga serta mengamati berbagai kegiatan manajemen di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISMU Cilacap baik kegiatan dalam kantor maupun di luar kantor. Pada metode ini peneliti melihat secara langsung dari penggunaan sistem yang mereka pakai hingga mengikuti eksekusi penyaluran dana di lapangan.

5. Teknik Validitas Data

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya data dicek kebenarannya. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu.⁹¹ Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam validitas data yaitu pertama, mengecek informasi dari informan satu ke informan lain. Dalam hal ini peneliti mengecek informasi yang diberikan oleh direktur kepada divisi-divisi yang ada dan sebaliknya, serta yang lainnya sesuai dengan hal yang bersangkutan. Kedua, mengecek melalui berkas lembaga, seperti mengecek penjelasan program dengan dokumen panduan

⁹¹ Sugiyono, Metode Penelitian, hlm.273.

atau dokumen perencanaan, dan seterusnya. Ketiga yaitu mengecek melalui web dan sosial media mereka. Begitu seterusnya dilakukan kepada lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap dalam mengecek data yang sudah didapat hingga data tersebut terbukti sebagai data yang valid.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang didapat terbukti valid, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap mereduksi data, pertama peneliti merangkum hasil wawancara dan mengelompokkan dengan catatan kecil dari observasi serta file-file yang peneliti dapat dari lazismu dan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Dari data yang dikelompokkan kemudian peneliti pahami pola manajemen di kedua lembaga tersebut. Setelah menemukan polanya, peneliti pilih hal pokok yang di perlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan peneliti sisihkan data yang tidak diperlukan. Lalu peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membandingkan data yang diperoleh dari lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap untuk menemukan perbandingan di keduanya.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi menjadi susunan bab dan sub-bab. Pertama peneliti memulai dari bab II yang peneliti khususkan untuk mendeskripsikan lazismu Cilacap. Pada bab ini terdapat sub bab sejarah sekaligus manajemen yang dilakukan di lazismu Cilacap. Seperti

halnya bab II, pada bab III peneliti juga melakukan demikian yang dikhususkan untuk mendeskripsikan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Dan pada bab IV peneliti analisis komparasi keduanya. Pada bab tersebut peneliti sajikan tabel-tabel perbandingan untuk mempermudah memahami perbedaan di keduanya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disusun dan disajikan, langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah menyimpulkan data tersebut. Peneliti menampilkan intisari terkait temuan penelitian melalui pendapat peneliti sendiri dengan berdasarkan temuan yang telah diuraikan dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menyimpulkan dua poin sesuai dengan rumusan masalah yaitu pertama manajemen filantropi yang dilaksanakan di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap serta kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan teori yang peneliti gunakan. Kedua, kesimpulan komparasi di lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap beserta karakteristik atau keunikan di kedua lembaga.

H. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran secara sistematis dalam penelitian ini peneliti susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sejarah dan manajemen filantropi di lazismu Cilacap. Pada bab tersebut peneliti paparkan sejarah lazismu Cilacap guna mengetahui profil mereka yang dimulai dari kemunculan lembaga hingga berbagai kegiatan yang

mereka lakukan serta manajemen filantropi itu sendiri yang menjadi permasalahan penelitian ini.

Bab III berisi tentang sejarah dan manajemen filantropi di NU CARE-LAZISNU Cilacap. Seperti halnya dengan Bab II, pada bab III ini peneliti juga memaparkan sejarah NU CARE-LAZISNU Cilacap dimulai dari kemunculan lembaga hingga manajemen filantropi yang mereka laksanakan.

Bab IV berisi tentang perbandingan manajemen antara lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Hasil temuan tentang manajemen di kedua lembaga tersebut peneliti analisis perbandingannya.

Bab V adalah penutup yang peneliti isi dengan kesimpulan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pada sub bab kesimpulan peneliti simpulkan penelitian ini menjadi dua poin yaitu kesesuaian manajemen dengan teori dan perbandingan manajemen filantropi dari kedua lembaga (lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap) beserta keunikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, pada rumusan masalah pertama peneliti menyimpulkan bahwa lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap telah menjalankan manajemen filantropi dengan baik. Keduanya juga telah menjalankan aspek-aspek dalam manajemen filantropi sesuai dengan teori yang ditulis oleh Peter Grant, Adrian Sargeant bersama Elaine Jay, serta Tobias Jung dan kawan-kawan yaitu Susan D. Philips serta Jenny Harrow yang peneliti ujikan, meskipun pada beberapa aspek tidak sama persis. lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap yang berbasis Islam memiliki beberapa aspek yang berbeda dalam manajemen mereka.

Pada teori pertama lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap sama-sama menjalankan aspek-aspek yang ditulis oleh Peter Grant yaitu struktur dan kepemimpinan, perencanaan dan pemikiran strategis, serta manajemen risiko, namun keduanya memiliki aspek kepemimpinan yang berbeda yaitu seperti kehadiran dewan syariah, peran pemimpin, dan lainnya. Begitupun dengan teori manajemen *fundraising* yang ditulis Adrian dan Elaine dan teori pemberian hibah yang ditulis oleh Tobias Jung dkk, alur *fundraising* seperti audit, riset hingga aspek pemberian dana juga telah dilaksanakan oleh keduanya, namun jenis dana yang dihimpun hingga kriteria penerima manfaat atau mustahik di lazismu Cilacap dan

NU CARE-LAZISNU tidak terdapat dalam teori tersebut dan dijalankan dengan cara berbeda.

lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap sebagai lembaga filantropi Islam memiliki ketentuan khusus mengenai manajemen keuangan. Jenis dana yang mereka himpun yaitu dana zakat, infaq, shadaqah dan DSKL. Selain itu pengelolaan dana yang telah dihimpun juga memiliki cara tersendiri. Terdapat prosentase khusus untuk pengalokasiannya serta memiliki penerima khusus untuk dana-dana tertentu. Hal tersebut relevan dengan teori filantropi Islam yaitu teori yang di tulis oleh Arif Maftuhin tentang praktik dalam filantropi Islam, tulisan Amelia fauzia tentang penyaluran dana serta kebijakan tentang pengelolaan zakat yang terdapat dalam Undang-Undang, yang peneliti gunakan untuk menjelaskan konteks filantropi Islam yang peneliti gali.

Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu komparasi lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap serta keunikan dari keduanya peneliti menyimpulkan komparasi lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap secara umum memiliki manajemen yang mirip. Namun jika dilihat lebih detail juga memiliki perbedaan yang cukup menonjol. Berikut komparasi diantara keduanya:

1. Dalam kantornya Lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki perencanaan dan pemikiran strategis yang berbeda. lazismu Cilacap memiliki perencanaan dalam IKAL serta memiliki pemikiran strategis dengan memanfaatkan peluang organisasi mereka yaitu menjalin kerjasama dengan Amal Usaha Muhammadiyah. Sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki

perencanaan dalam rencana program tahunan dengan pemikiran strategis menarik masyarakat melalui program-program yang bagus. Selain itu dalam hal risiko lazismu Cilacap menganggap bahwa dana adalah risiko, sedangkan menurut NU CARE-LAZISNU Cilacap kehilangan kepercayaan masyarakat adalah risiko. Dari risiko tersebut keduanya memperkecil timbulnya risiko dengan kinerja sesuai aturan dengan penuh kehati-hatian serta menerapkan strategi dan taktik.

2. Dalam *fundraising*, strategi dan taktik yang dilakukan lazismu Cilacap adalah sosialisasi dengan membangun kenyamanan melalui komunikasi yang nyambung bersama donatur sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap yang memiliki metode unggulan KOIN NU memiliki taktik dengan memberikan jaminan kesehatan serta peluang pengajuan bantuan UMKM kepada para penjemput KOIN. Dan dalam pelaksanaannya lazismu Cilacap melakukan jemput bola setiap hari di kota Cilacap sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap lebih condong ke metode KOIN NU dengan penjemputan pada tanggal tertentu dengan penjemputan oleh koordinator ke 22 kecamatan sekabupaten Cilacap.

3. Dalam keuangan lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap yang sama-sama menghimpun zakat, infaq, shadaqah dan DSKL memisahkan dana tersebut kedalam rekening-rekening. lazismu Cilacap menyetorkan ke bank setiap hari atas penghimpunan yang didapat, sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap menyetorkan perbulan. Pendapatan lazismu pada semester pertama tahun 2021 sebesar 1,1 miliar sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap mencapai 7,7 miliar. Dana tersebut dikelola pembagiannya untuk pengeluaran baik internal kantor maupun pentasyarufan kepada mustahik. Dana zakat ditasyarufkan untuk golongan

asnaf, dana infaq untuk program dan pentasyarufan lain, serta dana amil untuk operasional kantor termasuk gaji karyawan. Selanjutnya segala kegiatan mereka akan diinput dalam sistem dan dilakukan pelaporan keuangan ke donatur serta ke BAZNAS Cilacap.

4. Dalam penyaluran dana atau pentasyarufan keduanya menyalurkan untuk golongan asnaf dan program-program. Sedangkan kriteria pentasyarufan selain dari asnaf dan syarat berkas, Lazismu memiliki program yang tetap dan kriteria pentasyarufan sesuai skor hasil survei dilapangan. Berbeda dengan lazismu Cilacap, NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki program yang bervariasi dan pemutusan terakhir serta jumlah dana yang ditasyarufkan di tentukan oleh ketua dan direktur.

5. Pada eksekusi kegiatan pentasyarufan di lapangan khususnya bulan September 2021 Lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap sama-sama membantu dalam penanganan covid-19. Lazismu Cilacap membantu dalam bidang ekonomi melalui program ketahanan pangan sedangkan NU CARE-LAZISNU Cilacap membantu dalam bidang kesehatan melalui program vaksinasi.

Terakhir, berdasarkan komparasi yang ada pada manajemen di kedua lembaga peneliti menyimpulkan lazismu Cilacap dan NU CARE-LAZISNU Cilacap memiliki keunikan masing-masing. Kedua lembaga yang berasal dari organisasi yang berbeda memberi pengaruh terhadap manajemen mereka. Jika dilihat dari jumlah dana yang dihimpun lazismu Cilacap menghimpun dana lebih sedikit dibandingkan NU CARE-LAZISNU Cilacap. Hal tersebut dipengaruhi oleh kultur dari organisasi masing-masing. Peneliti memiliki argumen bahwa lazismu Cilacap yang berasal dari organisasi Muhammadiyah yang dianggap lebih modern

memiliki pengaruh yang lebih kecil bagi masyarakat di Kabupaten Cilacap. Masyarakat Kabupaten Cilacap yang mayoritas masih tinggal di desa dan cukup tradisional memiliki pemikiran lebih sederhana. Lazismu Cilacap dengan jumlah muzaki lebih banyak yang menganjurkan zakat perbulan kurang relevan dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang mayoritas petani nelayan dan buruh yang sudah terbiasa menunaikan zakat tahunan, sehingga hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu.

Berbeda dengan lazismu Cilacap, NU CARE-LAZISNU Cilacap yang dianggap lebih tradisional lebih mudah mempengaruhi masyarakat sehingga penghasilan KOIN NU menjadi unggul. Strategi mereka memaksimalkan penghimpunan di infaq lebih diterima masyarakat karena jumlah infaq lebih fleksibel untuk ditunaikan, terlebih dengan kaleng infaq mereka yang diberi nama KOIN NU memunculkan anggapan bahwa infaq mereka dapat ditunaikan dengan uang KOIN sehingga ringan bagi masyarakat pedesaan. Selain itu dengan jaringan yang sangat banyak di lapangan yang masuk ke kegiatan-kegiatan di desa dapat menjangkau ke seluruh masyarakat Kabupaten Cilacap.

Selain dari hal di atas juga dapat dilihat pada karakter SDM kedua lembaga saat di kantor. Peneliti yang menyaksikan secara langsung kegiatan mereka berargumen bahwa lazismu yang dianggap lebih modern memiliki SDM yang memperlihatkan profesionalitas mereka melalui pelayanan yang sangat ramah dan penggunaan bahasa yang formal. Berbeda NU CARE-LAZISNU Cilacap yang apa adanya, terlihat santai, dan sering menggunakan bahasa daerah serta sering bersendagurau dalam kantor. Dari hal tersebut peneliti menduga adanya SDM yang

lebih seru dan santai dapat menjadikan masyarakat lebih nyaman saat menerima anjuran infaq melalui sosialisasi mereka, sedangkan lazismu Cilacap yang formal dan terlihat profesional lebih disegani masyarakat.

Terakhir selain dari faktor budaya, lazismu Cilacap dalam manajemen lembaganya telah diatur dari pusat. Mereka memiliki panduan khusus di berbagai aspek kegiatan filantropi sehingga lebih eksklusif menerima perubahan. Meskipun demikian adanya aturan tersebut menjadikan lazismu Cilacap sangat teratur dan rapi. Berbeda dengan NU CARE-LAZISNU Cilacap yang lebih bebas dalam pengelolaan lembaga mereka. Hal tersebut membuat NU CARE-LAZISNU Cilacap menjadi maksimal dalam mengeksplor kemampuan serta melakukan usaha-usaha untuk lembaga mereka.

B. Saran

Penelitian mengenai manajemen filantropi ini dipaparkan dengan cukup luas. Terlebih dengan komparasi yang ada menjadikan penjelasan kurang detail. Sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih detail seperti pada bab peranan dewan syariah. Kinerja dewan syariah yang sangat penting dalam rangka meluruskan praktik filantropi Islam agar sesuai dengan koridor agama selama ini belum banyak digali. Hal ini menjadi penting untuk diteliti secara detail guna menemukan teori baru mengenai filantropi berbasis Islam seperti kebanyakan lembaga filantropi yang dijalankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'arif, Zain, *Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di PP NU Care LAZISNU*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Anggit, Iswari “Jurus Blended Finance Sri Mulyani Sudah Raup Rp 34 T”, *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190415090303-17-66693/jurus-blended-finance-sri-mulyani-sudah-raup-rp-34-t>, diakses tanggal 21 juni 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, <https://cilacapkab.bps.go.id/statictable/2020/08/11/34/penduduk-kabupaten-cilacap-menurut-agama-yang-dianut-per-kecamatan-tahun-2019.html>, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), “Statistik Zakat Nasional 2019”, <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2020/09/STATISTIK-ZAKAT-NASIONAL-2019.pdf>, diakses tanggal 21 Juni 2021
- CNN, <https://www.youtube.com/watch?v=HXiPTfwbRIU>, redaksi Trans7, diakses tanggal 20 Desember 2021.
- Fauzia, Amelia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Grant, Peter, *The Business of Giving: The Theory and Practice of Philanthropy, Grantmaking, and Social Investment*, New York: Class Business Press, 2012.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Jung, Tobias / dkk, *The Routledge Companion to Philanthropy*, New York: Routledge, 2016.
- Kasanah, Nur, *Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen)*, Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Latief, Hilman, *Fatwa-fatwa Filantropi Islam di Indonesia (Anotasi, Komparasi, dan Kompilasi)*, Yogyakarta: UMY Press, 2019.
- Lazismu, <https://lazismu.org/view/latar-belakang>, diakses tanggal 2 Desember 2021.

- Lubis, Nurfauzy, *Manajemen Fundraising Zakat Mal Pada LAZISMU Pekanbaru*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2019.
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka An Nur STIQ An Nur Yogyakarta, 2016.
- Maftuhin, Arif, *Filantropi Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020.
- Mahliana, *Manajemen Pemberdayaan LAZISMU Kota Banjarmasin Terhadap Difabel Tunanetra*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.
- Mukhtar, Umar dan Nashih Nashrullah “Catatan Filantropi Indonesia: Tertibkan Lalu Lintas Donasi”, *Republika*, <https://www.republika.co.id/berita/qusktc320/catatan-filantropi-indonesia-tertibkan-lalu-lintas-donasi>, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Nikmah, Putri Ziyadatun, *Manajemen Dakwah LAZISMU Banyumas dalam Kegiatan Bedah Rumah Pada Tahun 2018*, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Nisa, Setiana Khoirun, *Studi Komparatif Pengelolaan Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah di Lazismu dan LAZISNU Kabupaten Kendal Tahun 2018*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- NU CARE-LAZISNU, <https://nucare.id/annual-report>, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap, https://cilacap.nucare.id/sekilas_nu, diakses tanggal 11 Januari 2022.
- Nuryadin, Haryadi, “Uji Coba Bawang Merah Berhasil”, <https://www.bercahayaneews.com/uji-coba-bawang-merah/>, Bercahayaneews, diakses tanggal 6 Desember 2021.
- PCM Wanareja, “Peresmian Kantor Layanan LAZISMU Wanareja”, *Muhammadiyahwanareja.web.id*, <https://muhammadiyahwanareja.web.id/2021/04/11/peresmian-kantor-layanan-lazismu-wanareja/>, diakses tanggal 21 Juni 2021.

- Peters, B. Guy dan Guillaume Fontaine, *Handbook of Research Methods and Applications in Comparative Policy Analysis*, USA: Edward Elgar Publishing, 2020.
- Prasetyo, Whisnu Bagus, “Penghimpunan Zakat Lazis Muhammadiyah Tembus Rp 239 Miliar”, *Beritasatu*, <https://www.beritasatu.com/nasional/739227/penghimpunan-zakat-lazismu-muhammadiyah-tembus-rp-239-miliar>, diakses tanggal 29 Juni 2021.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), “Outlook Zakat Indonesia 2020” <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Pusat Kajian Strategi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), “Outlook Zakat Indonesia 2021” <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>, diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Salik, Mohamad, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam*, Malang: Edulitera, 2020.
- Sargeant, Adrian dan Elaine Jay, *Fundraising Management (Analysis, Planning, and Practice)*, New York: Palgrave Macmillan, 2015.
- Setiawan, Kendi, “Empat Keunggulan NU-Care Cilacap”, NU-Care LAZISNU, https://nucare.id/news/4_keunggulan_nu_care_cilacap, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Setiawan, Kendi, “Himpun 1 Miliar Setiap Bulan, Ini Kunci Keberhasilan Koin NU Cilacap”, *NUonline*, <https://www.nu.or.id/post/read/127551/himpun-1-miliar-setiap-bulan-ini-kunci-keberhasilan-koin-nu-cilacap->, diakses tanggal 21 Juni 2021.
- Sitompul, Risna Hairani dan Anny May Saroh Simamora, “Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS di LAZISNU Kota Padangsidimpuan”, *JISFIM: Journal of Islamic Finance Management*, vol.2:1, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriyatna, Iwan dan Achmad Fauzi “Sri Mulyani Ingatkan Filantropi, Wakaf Tak Hanya Tanah untuk Masjid” *Suara.com*, <https://www.suara.com/bisnis/2021/01/25/112538/sri-mulyani-ingatkan-filantropi-wakaf-tak-hanya-tanah-untuk-masjid>, diakses tanggal 21 Juni 2021.

Syafitri, Diana, dkk, “Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat”, *Tdbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol.6:1, Maret, 2021.

Vanderstoep, Scott W dan Deirdre D. Johnston, *Research Methods for Everyday Life (Blending Qualitative and Quantitative Approaches)*, USA: Jossey-Bass A Weley Imprint, 2009.

Wahyuni, Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, Madura: UTM Press, 2013.

Wepking, Pamala dan Femida Handy, *The Palgrave Handbook of Global Philanthropy*, New York: Palgrave Macmillan, 2015.

